

Analisis Pengaruh Model Pembinaan Komprehensif terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan PAUD Berbasis Karakter: Studi pada Wilayah Operasional Adaro dan AlamTri Group

Analysis of the Impact of a Comprehensive Coaching Model on the Improvement of Character-Based Early Childhood Education Quality: A Study in the Operational Areas of Adaro and AlamTri Group

Zuraida Murdia Hamdie¹, Laksmiwati Witarso², Sri Utami³, Yuliiawati⁴,
Muhammad Rizqi Hermawan⁵
Yayasan Amanah Bangun Negeri¹;
e-mail: laksmiwati.witarso@adaro.com

DOI: <https://doi.org/10.64895/rvq9fb07>

Article History

Diterima: 12 Maret 2026 | Direvisi: 28 Juli 2026 | Disetujui: 29 Juli 2026 | Publikasi Online: 30 Juli 2026

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembinaan komprehensif terhadap peningkatan kualitas pendidikan PAUD berbasis karakter pada wilayah operasional Adaro dan AlamTri Group melalui penerapan kurikulum Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) oleh Yayasan Amanah Bangun Negeri (YABN) bersama Indonesia Heritage Foundation (IHF). Penelitian ini menggunakan pendekatan quasi-experimental longitudinal dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, monitoring pendampingan, dan studi dokumentasi yang terdapat pada laporan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, pendampingan intensif, monitoring, dan evaluasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berbasis karakter. Kurikulum PHBK mendorong untuk: (1) Pembelajaran yang lebih berpusat pada anak, (2) Meningkatkan kompetensi guru, (3) Memperkuat budaya sekolah positif, serta (4) Meningkatkan keterlibatan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter melalui PHBK yang dilaksanakan secara holistik dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pendidikan PAUD.

Kata Kunci: *Pembinaan komprehensif, PAUD, pendidikan karakter*

Abstract

This study examines the effect of a comprehensive coaching model on improving the quality of character-based Early Childhood Education (ECE) in the operational areas of Adaro and AlamTri Group through the implementation of the Character-Based Holistic Education (CBHE) curriculum by Yayasan Amanah Bangun Negeri (YABN) in collaboration with Indonesia Heritage Foundation (IHF). The study employed a longitudinal quasi-experimental approach, with data collected through observations, interviews, mentoring and monitoring records, and document analysis of program reports. The findings indicate that teacher training, intensive mentoring, monitoring, and evaluation significantly contributed to the improvement of character-based learning quality. The implementation of the CBHE curriculum promoted: (1) more child-centered learning practices, (2) enhanced teacher competencies, (3) a stronger positive school culture, and (4) increased parental involvement in the educational process. This study concludes that character education delivered through the CBHE curriculum in a holistic and sustainable manner can effectively improve the quality of early childhood education.

Keywords: *Comprehensive Coaching, Early childhood education, Character education*

Pendahuluan

Proses pendidikan anak pada usia 0-6 tahun (golden age) tidak hanya akan mendorong anak mencapai potensi optimalnya dari sisi *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor* serta membentuk karakter anak yang meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, dan sosial (Nisviati et al., 2025). Sebuah penelitian dalam bidang perkembangan anak memperlihatkan bahwa pengalaman awal menjadi dasar bagi perkembangan individu ke depannya. Hal ini ditegaskan dalam kajian ilmiah yang menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh interaksi berkelanjutan antara faktor biologis dan pengalaman lingkungan sejak sebelum kelahiran hingga masa awal kehidupan (Shonkoff & Phillips, 2000). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dapat dipahami sebagai fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pendanaan, rendahnya kualitas tenaga pendidik, serta minimnya dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai (Tedjawati, 2013). Pendidikan karakter anak usia dini memiliki urgensi yang sangat tinggi karena menjadi pondasi penting dalam perkembangan anak (Nisviati et al., 2025), hal ini sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru sebagai tenaga pendidik. Namun, baru sekitar 52,29% kepala sekolah dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia yang dinilai memenuhi kualifikasi (Kementerian Pendidikan, 2017). Sehingga, diperlukan program yang dapat meningkatkan kapasitas kepala

sekolah dan guru agar dapat membantu untuk meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik.

Dalam konteks program pemberdayaan, sektor swasta memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan pendidikan melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yang tentunya juga bersinergi dengan pemerintah dan lembaga pendidikan terkait. Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan ini diwujudkan melalui berbagai program pembangunan sosial terhadap masyarakat, termasuk pada bidang pendidikan baik dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi, hal ini bertujuan untuk peningkatan sumber daya manusia dan juga memperluas akses pendidikan bagi masyarakat terutama di wilayah operasional perusahaan.

Upaya pemberdayaan di bidang pendidikan Adaro dan AlamTri Group telah melakukan berbagai program CSR melalui Yayasan Amanah Bangun Negeri (YABN), salah satunya adalah Program PAUD Berkarakter. Sejak tahun 2018, YABN bekerjasama dengan Indonesia Heritage Foundation (IHF) menjalankan program PAUD ini di wilayah operasional Adaro dan AlamTri di provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Sumatera Selatan dengan memberikan pembinaan lembaga PAUD yang fokus kepada: (a) peningkatan kapasitas guru, (b) pendampingan, (c) edukasi kepada orang tua terkait pola pendidikan anak di rumah, (d) support media pembelajaran, serta (e) monitoring secara berkala untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik melalui pembelajaran Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK).

Tinjauan Pustaka

Pendidikan

Pengembangan potensi individu yang mencakup aspek intelektual, sosial, spiritual, dan emosional melalui proses yang telah dirancang dengan sistematis disebut pendidikan (UNESCO, 2021). Pendidikan tingkat PAUD, proses pembentukan karakter dan pembiasaan positif dikembangkan (Shonkoff & Phillips, 2000). Pendekatan yang dilakukan pada tingkat PAUD berfokus pada tahap perkembangan, minat, dan kebutuhan anak (Copple & Bredekamp, 2009).

Kualitas Pendidikan

Hasil belajar, kompetensi guru, kualitas proses pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung menjadi penentu kualitas pendidikan (OECD, 2022). Pendidikan di tingkat PAUD kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kompetensi pendidikan, dimana peningkatan kompetensi guru beriringan dengan peningkatan perkembangan anak dan kualitas pembelajaran (Egert, Fukkink, & Eckhardt, 2018).

Dalam jenjang PAUD keterlibatan orang tua dan kualitas pengelolaan lembaga menjadi faktor dalam peningkatan kualitas pendidikan (Sylva et al., 2010).

Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK)

Indonesia Heritage Foundation (IHF) telah mengembangkan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) sejak tahun 2000. Visi IHF adalah “Membangun Bangsa yang Berkarakter, Cerdas dan Kreatif” dengan pengkajian, pengembangan, dan pendidikan 9 pilar karakter. Tujuan dari model pendidikan ini adalah membangun aspek holistik manusia secara utuh agar menjadi generasi emas bangsa, mempunyai kesadaran emosional, dan spiritual (Kartikowati & Zubaedi, 2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter adalah model pendidikan yang memberikan rasa aman untuk anak, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menstimulasi perkembangan anak. IHF mengembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang diharapkan dapat menjadikan siswa yang jujur, mandiri, bertanggungjawab, dan karakter baik lainnya (Kartikowati & Zubaedi, 2020). 9 Pilar Karakter terdiri dari:



Gambar 1. 9 Pilar Karakter, Sumber: <https://sekolahkarakter.sch.id/9-pilar-karakter/>

Metodologi

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental longitudinal berbasis implementasi program (phased implementation design) untuk mengkaji pengaruh Model Pembinaan Komprehensif Program PAUD Berkarakter terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui pengamatan jangka panjang serta tahapan pengembangan dan penyempurnaan model.

Kegiatan terdiri dari peningkatan kapasitas guru PAUD, dukungan media pembelajaran, kegiatan parenting, pertemuan gugus guru binaan, monitoring bertahap serta pembentukan organisasi. Program dilaksanakan pada dua batch

sekolah binaan sebagai bagian dari proses pengembangan dan pengujian model pembinaan.



B. Sasaran Program

Lembaga PAUD yang menjadi sasaran program ini dipilih melalui proses asesmen awal untuk memetakan kondisi dan kapasitas lembaga secara komprehensif. Indikator asesmen mencakup berbagai aspek, antara lain identitas sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, jumlah serta profil tenaga pendidik, data peserta didik, kondisi pembiayaan, hubungan internal dan eksternal sekolah, serta kurikulum dan proses pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 1. Metode Penelitian dan Tujuan

Kriteria PAUD	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Sangat direkomendasikan	90	100
Bisa direkomendasikan	70	89
Tidak direkomendasikan	0	69

Asesmen dari berbagai aspek tersebut dilakukan untuk mengukur kesiapan dan kapasitas lembaga berdasarkan sejumlah indikator yang meliputi kepemimpinan dan tata kelola lembaga, kompetensi dan kapasitas pendidik, kualitas proses pembelajaran dan implementasi pendidikan karakter, sistem administrasi dan manajemen sekolah, ketersediaan serta kelayakan sarana dan prasarana, keberlanjutan pembiayaan lembaga, tingkat keterbukaan terhadap program pembinaan, serta kemitraan dengan orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, terpilih 300 lembaga PAUD yang tersebar di enam kabupaten di Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Sumatera Selatan yang dinilai masuk dalam kategori sangat direkomendasikan/bisa direkomendasikan serta memiliki kesiapan untuk dikembangkan lebih lanjut

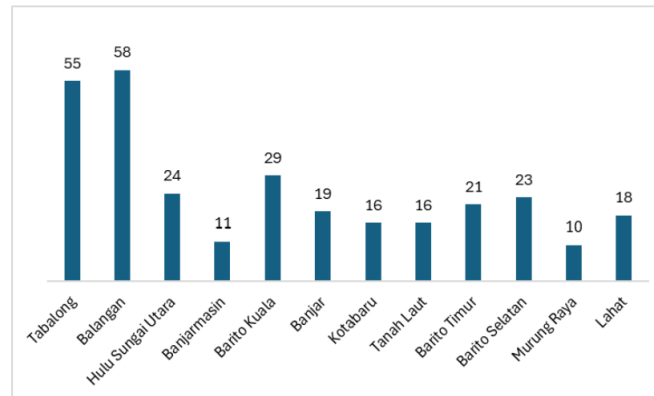


Diagram 1. Sekolah Sasaran Program

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan fase implementasi model pembinaan.

Pada **Batch 1 (Eksplorasi Model)**, pengumpulan data difokuskan pada pengukuran dampak program secara umum terhadap perkembangan lembaga PAUD. Data diperoleh melalui dokumentasi pelaksanaan program, serta data monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan secara berkala. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi awal serta capaian perkembangan lembaga setelah mendapatkan intervensi program pembinaan.

Pada **Batch 2 (Implementasi Model Final)**, Teknik pengumpulan data fokus pada pengukuran dampak program yang lebih terukur dan spesifik.

Tabel 2. Metode Penelitian dan Tujuan

No	Metode	Tujuan
1	Pretest dan Posttest	Mengukur peningkatan kapasitas guru selama mengikuti pelatihan dan pendampingan program.
2	Observasi Kelas	Menilai implementasi pembelajaran berbasis karakter dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

3	Penilaian Level Perkembangan Sekolah	Memantau kemajuan dan perkembangan kualitas lembaga PAUD secara berkelanjutan.
4	Pencatatan Kehadiran Orang Tua	Mengukur tingkat keterlibatan keluarga dalam kegiatan dan proses pendidikan anak.
5	Dokumentasi Program	Mendukung dan memverifikasi pelaksanaan serta capaian program selama periode implementasi.
6	Data Monitoring dan Evaluasi (Monev)	Memantau proses pelaksanaan program dan mengevaluasi pencapaian tujuan program secara sistematis.

Teknik pengumpulan data tersebut dirancang untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi pada lembaga PAUD dapat terukur secara komprehensif, baik dari aspek kapasitas pendidik, implementasi pembelajaran, maupun perkembangan kelembagaan. Pendekatan ini sejalan dengan praktik monitoring implementasi program pendidikan anak usia dini yang menggabungkan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai sumber data utama dalam mengevaluasi efektivitas program secara berkelanjutan

Kategori level perkembangan PAUD baik pada Batch 1 dan Batch 2 dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. *Kategori Level Perkembangan PAUD*

Kriteria Level Perkembangan	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Indikator yang terpenuhi
PAUD Berkembang 5	372	454	12 - 14 Indikator
PAUD Berkembang 4	279	371	9 - 11 Indikator
PAUD Berkembang 3	186	278	6 - 8 Indikator
PAUD Berkembang 2	93	185	3 - 5 Indikator
PAUD Berkembang 1	0	92	< 3 Indikator

Pengukuran untuk mendapatkan skor tersebut berasal dari alat pemantauan yang digunakan oleh fasilitator lapangan IHF saat mengunjungi setiap sekolah selama seminggu sekali di setiap semester. Penilaian menggunakan instrumen penilaian level dilihat atau diambil dari 14 poin yang ada di lembar monitoring yang diamati oleh fasilitator lapangan.

Tabel 4. Instrumen & Skor Indikator Penilaian Level Perkembangan

No	Indikator	Nilai	No	Indikator	Nilai
1.	Rutinitas Kegiatan Belajar Mengajar	10	8.	Kegiatan Sentra	10
2.	Kegiatan Baris/Senam	8	9.	Kegiatan Literasi	6
3.	Kegiatan Pagi	8	10.	Kegiatan Evaluasi	8
4.	Kegiatan Jurnal	10	11.	Kelengkapan Administrasi	10
5.	Kerapian Kelas/ <i>Display class</i>	11	12.	Manajemen Kelas	10
6.	Kegiatan Pilar Karakter	10	13.	Hubungan dengan Rekan Kerja	3
7.	Komunikasi Efektif dengan Siswa	10	14.	Hubungan dengan Orang Tua	7

Penilaian dilakukan melalui observasi langsung oleh pendamping atau asesor menggunakan lembar monitoring yang berisi indikator-indikator yang harus dilakukan untuk mencapai kegiatan belajar model PHBK. Indikator nomor 1 - 4, 6, 8 - 10 merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan modul PHBK yang dirancang dan dikembangkan oleh IHF. Indikator nomor 5, 7, dan 11 - 14 merupakan faktor pendukung keterlaksanaan PHBK.

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan statistik deskriptif longitudinal dan komparatif untuk mengukur dampak implementasi program pembinaan terhadap peningkatan kualitas pendidikan pada lembaga PAUD berupa peningkatan level perkembangan PAUD.

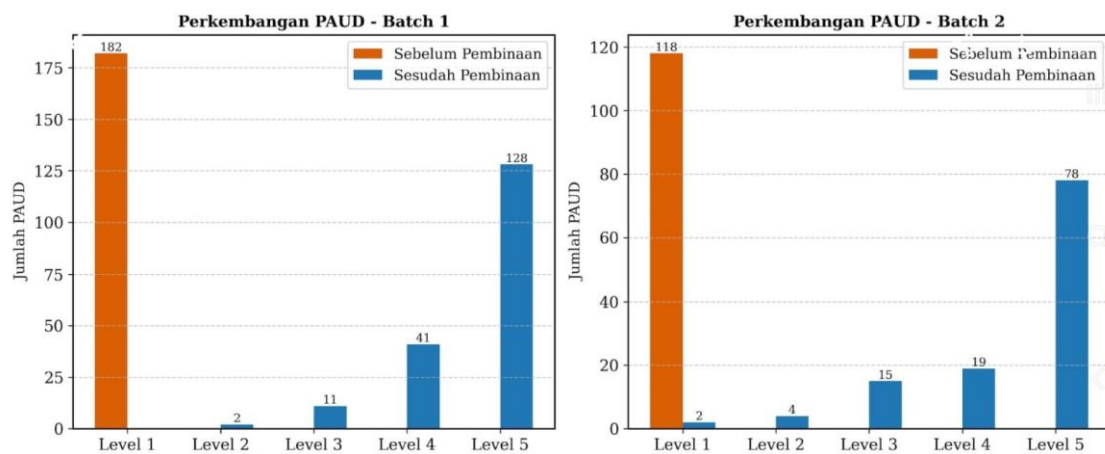


Diagram 2. Peningkatan level PAUD sebelum dan setelah pembinaan

Analisis deskriptif longitudinal digunakan sebagai analisis utama untuk melihat tren perkembangan level sekolah dari tahun 2018 hingga 2025, sehingga dapat menggambarkan perubahan dan kemajuan lembaga secara berkelanjutan.

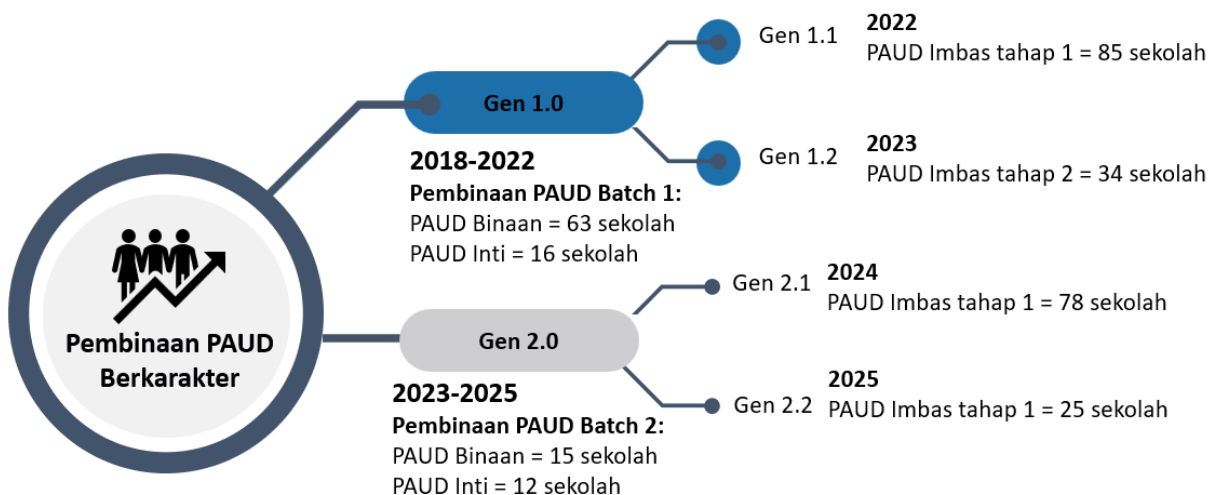
Selain itu, **analisis deskriptif komparatif** digunakan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi program. Perbandingan dilakukan pada variabel utama, yaitu level perkembangan sekolah, kapasitas pendidik, serta keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi setelah sekolah mengikuti program pembinaan PHBK yang dilaksanakan secara berkelanjutan CSR Adaro dan AlamTri grup melalui Yayasan Amanah Bangun Negeri (YABN) sejak tahun 2018.

Hasil perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan PHBK menunjukkan adanya perubahan positif pada berbagai aspek penyelenggaraan PAUD. Sebelum pendampingan, sebagian sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam kapasitas pendidik, pengelolaan sekolah, dan implementasi pendidikan karakter. Setelah pendampingan, terjadi peningkatan kapasitas kelembagaan yang ditandai dengan membaiknya tata kelola sekolah, kualitas pembelajaran, keterlibatan orang tua, serta peningkatan level perkembangan sekolah.

Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya menggambarkan perubahan kondisi lembaga PAUD dari waktu ke waktu, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai kontribusi Program Pendidikan Holistik Karakter (PHBK) yang telah diimplementasikan sejak tahun 2018 dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada lembaga PAUD binaan.

Hasil

Program pembinaan komprehensif dilakukan secara bertahap, diawali dari tahap eksplorasi pola implementasi program pada tahun 2018–2023 (Gen 1.0–Gen 1.2) hingga tahap penyempurnaan pada tahun 2023–2025 (Gen 2.0–Gen 2.2) dengan mencakup total 300 sekolah binaan yang tersebar di 12 wilayah operasional. Pembagian sebaran sekolah binaan berdasarkan tahun dan generasi diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Infografis Sekolah Binaan Sesuai Tahun dan Gen

Untuk menyajikan bukti efektivitas program, hasil analisis data disajikan secara terstruktur sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

Tren Perkembangan kualitas kelembagaan PAUD (2018 - 2025)

Analisis longitudinal ini dilakukan untuk melihat tren performa perkembangan sekolah secara berkelanjutan sejak intervensi awal hingga fase penyempurnaan model pembinaan. Pengukuran tingkat kualitas kelembagaan dihitung berdasarkan instrumen evaluasi berkala yang mencakup 14 indikator perkembangan.

Secara umum, hasil pemantauan longitudinal menunjukkan pola pergerakan yang positif:

A. Fase Eksplorasi (2018–2023): Kondisi awal seluruh sekolah binaan berada pada level terendah, yaitu *PAUD Berkembang 1*, karena belum memiliki pola penerapan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK). Setelah intervensi berkala (2 kali dalam setahun), terjadi pergeseran level kelembagaan yang signifikan di mana mayoritas sekolah (128 lembaga) berhasil mencapai level tertinggi (*PAUD Berkembang 5*) pada akhir periode ini.

B. Fase Penyempurnaan Model Final (2023–2025): Konsistensi penguatan mutu kelembagaan kembali terlihat pada Batch 2. Berdasarkan hasil monitoring akhir, sebanyak 78 sekolah binaan berhasil menembus level *PAUD Berkembang 5*. Hal ini membuktikan adanya tren keberlanjutan mutu kelembagaan yang stabil di berbagai wilayah operasional baru. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebanyak 92% peserta guru berhasil menguasai materi pelatihan dengan baik. Hasil peningkatan kapasitas kognitif ini terkonfirmasi sejalan dengan hasil observasi kelas sehari-hari, di mana guru-guru mampu mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis karakter yang berpusat pada anak secara konkret.

Analisis Komparatif Perkembangan Sekolah Sebelum dan Sesudah Intervensi

Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan kondisi sekolah sebelum dan sesudah memperoleh pembinaan. Hasil menunjukkan bahwa jumlah sekolah yang berada pada kategori perkembangan rendah mengalami penurunan, sementara jumlah sekolah pada kategori perkembangan tinggi meningkat. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa model pembinaan komprehensif memberikan dampak positif terhadap kualitas kelembagaan, pengelolaan pembelajaran, dan penerapan pendidikan karakter di sekolah.

A. Kondisi Sebelum Intervensi: Mayoritas lembaga PAUD di kedua batch berada pada level dasar (*PAUD Berkembang 1*), ditandai dengan kurangnya sarana dislayi kelas, manajemen kelas yang konvensional, serta ketiadaan pilar karakter dalam pembelajaran sehari-hari.

B. Kondisi Sesudah Intervensi: Terjadi lonjakan kualitas kelembagaan yang masif. Distribusi level akhir menunjukkan dominasi mutlak pada level *PAUD Berkembang 4* dan *PAUD Berkembang 5*. Lembaga PAUD telah berhasil memenuhi indikator krusial seperti rutinitas pilar karakter, komunikasi efektif dengan siswa, serta kelengkapan administrasi berbasis PHBK.

Perbandingan performa kelembagaan pada Batch 1 (2018–2023) dan Batch 2 (2023–2025) disajikan secara komparatif melalui infografis capaian level perkembangan sekolah di bawah ini:

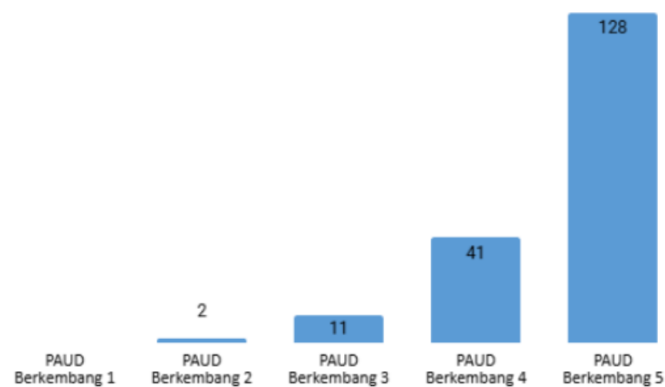


Diagram 2. Level Perkembangan PAUD Batch 1 (2018–2023)

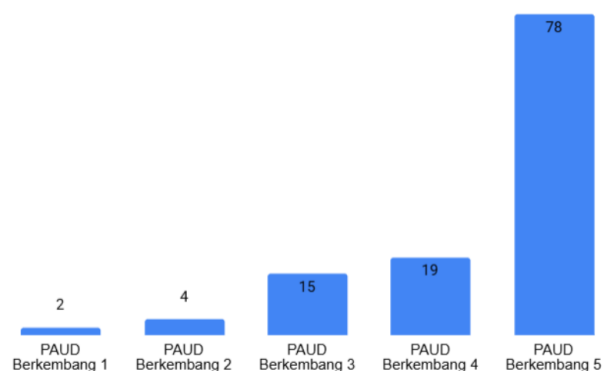


Diagram 3. Level Perkembangan PAUD Batch 2 (2023–2025)

Pembahasan

Pengaruh Model Pembinaan Komprehensif terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan PAUD Berbasis Karakter

Pendampingan Intensif

Pendampingan intensif menjadi salah satu komponen penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendidikan karakter di lembaga PAUD. Pendampingan intensif merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi, konsultasi, pelatihan, monitoring, dan evaluasi terhadap guru maupun lembaga pendidikan dalam menerapkan program pembelajaran berbasis karakter. Pendampingan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengawasan, tetapi juga sebagai upaya penguatan kapasitas pendidik agar mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Melalui pendampingan yang intensif, guru memperoleh arahan dan solusi atas berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran sehingga kualitas pelaksanaan pendidikan karakter dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan.

Dalam konteks penerapan PHBK oleh YABN, pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh komponen pembelajaran berbasis karakter dapat diterapkan secara optimal di lingkungan PAUD. Guru tidak hanya diberikan pelatihan pada tahap awal, tetapi juga mendapatkan pendampingan lanjutan berupa observasi kelas, refleksi pembelajaran, diskusi evaluatif, serta penguatan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, pendampingan ke lembaga PAUD dilakukan secara berkala minimal empat kali dalam satu periode pembinaan sebagai bentuk monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi program pendidikan karakter. Monitoring ini didukung oleh lembar monitoring PAUD berbasis karakter yang memuat indikator pada aspek manajemen sekolah, kompetensi guru, lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, dan budaya karakter di sekolah. Pengukuran yang dilakukan secara berkala memungkinkan perkembangan lembaga dipantau secara sistematis sekaligus menjadi dasar penyusunan tindak lanjut pembinaan. Data kegiatan menunjukkan bahwa monitoring dilakukan secara bertahap mulai dari Monitoring Inti 1 hingga Monitoring Inti 4 serta Monitoring Imbas 1 sampai Monitoring Imbas 4 di berbagai wilayah binaan. Dengan demikian, efektivitas pendampingan dapat dievaluasi secara lebih objektif melalui perubahan capaian indikator dari waktu ke waktu sehingga peningkatan kualitas PAUD berbasis karakter dapat terukur secara berkelanjutan.

Selain kegiatan monitoring, pelaksanaan parenting dan monitoring IHF juga dilakukan sebagai bentuk penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Intensitas pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berbasis karakter berjalan secara konsisten, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembinaan yang telah ditetapkan. Dengan adanya proses pembinaan yang terus-menerus, guru menjadi lebih terampil dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan karakter anak.

Pendampingan intensif juga berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru PAUD. Melalui proses pendampingan yang sistematis, guru didorong untuk lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan, sehingga mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Guru menjadi lebih memahami pentingnya keteladanan, komunikasi positif, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dalam pendidikan karakter. Selain meningkatkan kompetensi pedagogik, pendampingan intensif turut memperkuat kompetensi sosial dan kepribadian guru karena pendidik dituntut untuk menjadi model perilaku yang baik bagi peserta didik. Dengan meningkatnya kualitas guru, proses pembelajaran di PAUD menjadi lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak sejak usia dini.

Selain berdampak pada guru, pendampingan intensif juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas manajemen lembaga PAUD berbasis karakter. Melalui pendampingan, pihak sekolah dibantu dalam menyusun program pembelajaran, membangun budaya sekolah yang positif, serta menciptakan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter anak. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan lembaga PAUD memiliki arah pembinaan yang lebih jelas dan terukur sehingga implementasi pendidikan karakter tidak bersifat insidental, melainkan menjadi budaya yang tertanam dalam seluruh aktivitas sekolah. Dengan demikian, pendampingan intensif dalam model pembinaan komprehensif terbukti memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan kualitas pendidikan PAUD berbasis karakter karena mampu memperkuat kompetensi guru, efektivitas pembelajaran, serta kualitas lingkungan pendidikan secara menyeluruh.

Model Pembelajaran PHBK yang Selaras dengan Kurikulum Nasional

Kurikulum PHBK dirancang tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan akademik anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang holistik dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Dalam implementasinya, kurikulum PHBK menempatkan karakter sebagai inti pembelajaran sehingga seluruh aktivitas di kelas diarahkan untuk membentuk kebiasaan positif pada anak sejak usia dini.

Penerapan kurikulum PHBK terlihat pada penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada anak melalui bermain sambil belajar, pembiasaan rutin, kegiatan refleksi, dan interaksi sosial yang positif. Guru tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga membimbing anak untuk menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kepedulian, dan rasa hormat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut diterapkan secara konsisten melalui kegiatan sederhana seperti antre, berbagi, membereskan alat bermain, berdoa bersama, dan berkomunikasi dengan sopan. Pendekatan ini membuat pembelajaran

menjadi lebih kontekstual dan membantu anak memahami karakter melalui pengalaman langsung.

Selain itu, kurikulum PHBK juga memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Guru dibimbing untuk menciptakan suasana kelas yang positif, menggunakan komunikasi yang ramah terhadap anak, serta menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Dalam praktik di lapangan, penerapan kurikulum PHBK diperkuat melalui kegiatan pendampingan, observasi kelas, dan monitoring pembelajaran secara berkala sehingga guru dapat menerapkan metode pembelajaran karakter secara lebih konsisten.

Kurikulum PHBK juga dinilai relevan dengan kurikulum nasional karena sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan perkembangan anak secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan kurikulum PHBK tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter anak melalui proses pembelajaran yang lebih praktis, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Kesimpulan

Keberhasilan model pembinaan komprehensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD berbasis karakter pada wilayah operasional Adaro dan AlamTri Group dipengaruhi oleh pelaksanaan pembinaan yang terintegrasi dan berkelanjutan melalui Program PAUD Berkarakter oleh Yayasan Amanah Bangun Negeri (YABN) bersama Indonesia Heritage Foundation (IHF). Keberhasilan program terlihat dari peningkatan level perkembangan lembaga PAUD, peningkatan kapasitas guru, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan model pembinaan ini didukung oleh pendampingan intensif melalui supervisi, monitoring, evaluasi, dan observasi kelas yang dilakukan secara berkala minimal empat kali dalam satu periode pembinaan. Selain itu, keberhasilan juga dipengaruhi oleh keselarasan model PHBK dengan kurikulum nasional, penguatan kompetensi guru, budaya sekolah yang positif, pembelajaran yang berpusat pada anak, serta keterlibatan orang tua dalam pembiasaan karakter di rumah. Dengan demikian, model pembinaan komprehensif terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan PAUD berbasis karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Referensi

- Nisviati, S., Handayani, N. A., Udmah, S., & Sianturi, R. (2025). Pendidikan holistik integratif dalam pembentukan karakter anak usia dini: Systematic literature review. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1195–1202. <https://doi.org/10.54082/jupin.1439>
- Kartikowati, E., & Zubaedi. (2020). Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya. Kencana. (Book)
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2000). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development*. Washington, DC: National Academy Press.
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2009). *Developmentally Appropriate in Early Childhood Programs (3rd ed)*. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children (NAEYC).
- Egert, F., Fukkink, R. G., & Eckhardt, A. G. (2018). *Impact of in-service Professional Development Programs for Early Childhood Teachers on Quality Ratings and Child Outcomes: A Meta-Analysis*. 88 (3), 401-433: <https://doi.org/10.3102/0034654317751918>